

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam desain penelitian ini mencakup pada semua proses yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan desain penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif sendiri adalah penelitian yang didapatkan dengan mengukur dari nilai satu atau lebih variabel sampel. Untuk penelitian pada kuantitatif ini menggunakan data yang seperti angka dan memakai statistik dengan analisis data. Menurut (Sugiyono, 2016: 8) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada positivisme yang digunakan untuk meneliti dan mempelajari tentang populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji asumsi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Desain penelitian ini merupakan rencana yang diikuti dalam survei penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat terjawab dan teruji secara tepat dan akurat. Desain dalam penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif karena data yang digunakan disajikan dalam bentuk data numerik dan analisis statistik. Metode penelitian yang dimaksud yaitu sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid untuk menemukan, mengembangkan, dan menunjukkan pengetahuan tertentu yang gilirannya memungkinkan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam perusahaan tersebut.

3.2. Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2016: 38) pengertian dari variabel penelitian adalah atribut, sifat atau nilai orang, obyek, organisasi, atau kegiatan dengan perbedaan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulannya. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu tiga dari variabel bebas dan satu dari variabel terikat.

3.2.1. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2016: 39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, konsekuen. Variabel terikat sering kita disebut dalam bahasa Indonesia. Variabel terikat sendiri merupakan variabel yang dipengaruhi atau karena adanya variabel bebas itu sendiri. Variabel yang menjadi perhatian utama peneliti adalah variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas ROA (*Return On Assets*) yang ditunjukkan dengan (Y). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aktiva selama periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas ini memberikan wawasan tentang efektivitas tata kelola perusahaan. Profitabilitas penelitian ini ditentukan dengan menghitung rasio ROA (*Return on Assets*) secara langsung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset.

3.2.2. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2016: 39) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia, kita sering bicarakan sebagai variabel bebas. Variabel bebas atau variabel independen ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau dengan timbulnya variabel dependen atau terikat.

Ada 3 variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perputaran Kas (X_1)

Perbandingan antara omset penjualan dan jumlah kas rata-rata yang menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan peluang dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat kita lihat seberapa sering uang kas berputar atau berubah dalam satu periode waktu tertentu.

2. Perputaran Piutang (X_2)

Piutang sebagai bagian dari modal kerja yang selalu dalam keadaan rotasi. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang tergantung pada syarat ketentuan pembayarannya. Jika semakin lama syarat ketentuan pembayaran, artinya akan semakin lama modal terikat pada piutang, yang artinya bahwa tingkat perputarannya dalam periode tertentu akan semakin rendah.

3. *Current Ratio* (X_3)

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secepat mungkin.

Current ratio yang tinggi dalam suatu perusahaan menunjukkan probabilitas yang lebih rendah bahwa perusahaan akan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Return On Assets</i> (Y)	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva selama periode tertentu yang akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Perputaran Kas (X ₁)	Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode waktu tertentu.	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas dan setara kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X ₂)	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X ₃)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016: 80) populasi adalah bagian wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memperoleh kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan menarik suatu kesimpulan. Berdasarkan dari pengertian ini populasi adalah objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini

populasi yang digunakan adalah perusahaan perdagangan selama periode 2013-2017 dengan jumlah populasi sebanyak 62 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 2 Populasi Perusahaan Sektor Perdagangan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
5	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk
6	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk
7	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
8	GLOB	PT Global Teleshop Tbk
9	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk
10	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
11	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk
12	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk
13	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk
14	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
15	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
16	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
17	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
18	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
19	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
20	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
21	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk
22	SKYB	PT Skybee Tbk
23	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
24	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk
25	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk
26	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
27	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
28	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk
29	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk
30	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk
31	CARS	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk

Tabel 3.2 Lanjutan

32	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk, PT
33	CMPP	Rimau Multi Putra Pratama Tbk
34	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk, PT
35	DPUM	Duta Putra Utama Makmur Tbk. PT
36	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
37	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
38	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk, PT
39	FISH	FKS Multi Agro Tbk, PT
40	GREN	Evergreen Invesco Tbk, PT
41	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk, PT
42	INTA	Intraco Penta Tbk, PT
43	INTD	Inter Delta Tbk, PT
44	ITTG	Leo Investment Tbk, PT
45	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT
46	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk, PT
47	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk, PT
48	LTLS	Lautan Luas Tbk, PT
49	MDRN	Modern Internasional Tbk, PT
50	MICE	Multi Indocitra Tbk, PT
51	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT
52	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk, PT
53	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk, PT
54	SQMI	Renuka Coalindo Tbk, PT
55	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk , PT
56	TIRA	Tira Austenite Tbk, PT
57	TMPI	Sigmatgold Inti Perkasa Tbk
58	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk, PT
59	TURI	Tunas Ridean Tbk, PT
60	UNTR	United Tractor Tbk, PT
61	WAPO	Wahana Prontural Tbk, PT
62	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk, PT

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016: 81) sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Yang merupakan teknik sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel. Berdasarkan dari populasi ini diambil dari 62 perusahaan perdagangan sebagai perusahaan sampel yang dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu.

Pada penelitian ini, kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perdagangan yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
2. Perusahaan perdagangan mempunyai kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
3. Dalam laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah bukan *dollar*.
4. Perusahaan perdagangan yang mempunyai nilai laba positif selama periode penelitian.

Dari kriteria diatas sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Sektor Perdagangan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	1
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	✓	✓	✓	✓	2
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	✓	✓	✓	–	
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	✓	✓	✓	✓	3
5	DAYA	Duta Intidaya Tbk	–	✓	✓	–	
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	✓	✓	✓	–	
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	✓	✓	✓	✓	4
8	GLOB	Global Teleshop Tbk	✓	✓	✓	–	
9	GOLD	Golden Retailindo Tbk	✓	✓	✓	–	
10	HERO	Hero Supermarket Tbk	✓	✓	✓	–	
11	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	–	✓	✓	–	
12	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	✓	✓	✓	–	
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk	✓	✓	✓	✓	5
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	✓	✓	✓	✓	6
15	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	–	✓	✓	–	
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	7
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	–	✓	✓	–	
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	✓	✓	✓	–	
19	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	✓	✓	✓	✓	8
20	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	✓	✓	✓	–	
21	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	✓	–	✓	–	
22	SKYB	Skybee Tbk	✓	–	✓	–	
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	✓	✓	✓	–	
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	9
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	✓	✓	✓	–	
26	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, PT	✓	✓	✓	–	
27	AKRA	AKR Corporindo Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	10
28	APII	Arita Prima Indonesia Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	11
29	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk, PT	✓	✓	✓	–	
30	BOGA	Bintang Oto Global Tbk, PT	–	✓	✓	–	
31	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	–	✓	✓	–	
32	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	12
33	CMPP	Rimau Multi Putra Pratama Tbk	✓	✓	✓	–	
34	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk, PT	✓	✓	✓	–	
35	DPUM	Duta Putra Utama Makmur Tbk. PT	–	✓	✓	–	

Tabel 3.3 Lanjutan

36	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	–	–	
37	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	–	✓	✓	–	
38	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	13
39	FISH	FKS Multi Agro Tbk, PT	✓	✓	–	–	
40	GREN	Evergreen Invesco Tbk, PT	✓	✓	–	–	
41	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk, PT	✓	✓	–	–	
42	INTA	Intraco Penta Tbk, PT	✓	✓	✓	–	
43	INTD	Inter Delta Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	14
44	ITTG	Leo Investment Tbk, PT	✓	–	✓	–	
45	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	15
46	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk, PT	✓	✓	–	–	
47	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk, PT	✓	✓	✓	–	
48	LTLS	Lautan Luas Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	16
49	MDRN	Modern Internasional Tbk, PT	✓	✓	✓	–	
50	MICE	Multi Indocitra Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	17
51	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	18
52	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk, PT	✓	✓	–	–	
53	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	19
54	SQMI	Renuka Coalindo Tbk, PT	✓	✓	–	–	
55	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	20
56	TIRA	Tira Austenite Tbk, PT	✓	✓	✓	–	
57	TMPI	Sigmatgold Inti Perkasa Tbk	✓	✓	✓	–	
58	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk, PT	✓	✓	✓	–	
59	TURI	Tunas Ridean Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	21
60	UNTR	United Tractor Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	22
61	WAPO	Wahana Prontural Tbk, PT	✓	✓	✓	–	
62	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk, PT	✓	✓	✓	–	

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 62 perusahaan terdapat 8 perusahaan perdagangan yang tidak terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2017, ada 3 perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan mulai tahun 2013 sampai tahun 2017, ada 7 perusahaan yang laporan keuangan perusahaan menggunakan *dollar* dan 40 perusahaan yang tidak mempunyai nilai laba positif

selama periode penelitian. Sehingga sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 22 perusahaan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan untuk data yang dibutuhkan dan didapat dari Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam dan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik untuk pengumpulan data yang digunakan adalah suatu dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Penelitian dokumentasi tersebut dilakukan dengan teknik pencatatan dan pengumpulan data yang diidentifikasi yang ada kaitannya dengan penelitian. Penelitian kepustakaan tersebut dapat dilakukan dengan mempelajari buku, jurnal, dan referensi-referensi lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian sendiri untuk memperoleh teori dalam melakukan penelitian.

Pada metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Kuswanto, 2012: 21) data sekunder merupakan data yang didapatkan dari data yang sudah dikelola pihak lain yang sudah dipublikasikan. Peneliti mengumpulkan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang telah historis serta yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

3.5. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang dapat digunakan peneliti adalah data sekunder yang berupa bentuk laporan keuangan perusahaan perdagangan periode 2013 sampai dengan

2017. Sumber data yang dipakai didapat dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data dari kantor perwakilan idx di Batam.

3.6. Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016: 147) analisis data merupakan aktivitas setelah seluruh sumber data terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini dengan menggunakan statistik. Data akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Data akan dianalisis dalam penelitian ini dengan menggunakan sebagai berikut:

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sujarweni, 2016: 43) statistik deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti *mean*, *median*, *modus*, *quartile*, varian, standar deviasi. Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas dengan tingkat keyakinan 95%. Model analisis regresi berganda yang baik dan layak digunakan adalah model yang memenuhi syarat asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas, tidak terjadi autokorelasi. Asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Menurut (Sujarweni, 2016: 68) uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dilihat dengan menggunakan uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95%. Deteksi normalitas yaitu dengan melihat signikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Sujarweni, 2016: 230) uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni, 2016: 231) menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Uji Run Test. Menurut (Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com, 2016: 116) Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat

pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Run Test, yaitu:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Sujarweni, 2016: 232) heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda menurut (Sujarweni, 2016: 108) adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$

3.6.4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji *Statistic t*)

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis: $H_0 : \beta_1 < 0$ atau $\beta_1 > 0$ artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Alternatif lain untuk melihat pengaruh secara parsial adalah melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi yang terbentuk dibawah 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila signifikansi yang terbentuk diatas 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3.6.5. Uji Signifikansi Simultan (Uji *Statistic F*)

Uji statistik *F* digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat. Langkah langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah: Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a).

1. $H_0: \rho \neq 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. $H_a: \rho \neq 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut: Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$
Terima H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

3.6.6. Analisis Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.7. Tempat dan Waktu Penelitian

3.7.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017 diakses melalui alamat situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Nama Kegiatan	Sep-18		Okt-18				Nov-18		Des-18				Jan-19	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Studi Kepustakaan														
Penelitian Lapangan														
Pengolahan Data														
Pembuatan Laporan Penelitian														